

BAB II KAJIAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Financial Technology (FinTech)*

Kebutuhan finansial masyarakat kini dipermudah dengan layanan *financial technology (FinTech)* yang berkembang pesat di Indonesia. Kehadiran berbagai perusahaan *FinTech* merupakan inovasi pelayanan sektor jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk menjangkau konsumennya, sehingga transaksi dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka. Berdasarkan National Digital Research Center (NDRC) mendefinisikan *FinTech* sebagai istilah yang dapat digunakan untuk menyebut inovasi dalam bidang jasa keuangan atau finansial. Inovasi yang dimaksud adalah inovasi finansial yang diberikan sentuhan teknologi modern (Maulida, 2019). Sederhananya, *FinTech* adalah jenis perusahaan dibidang jasa keuangan yang digabungkan dengan teknologi sehingga memberikan kemudahan dari berbagai aspek layanan keuangan bagi semua masyarakat.

Beragam kebutuhan finansial masyarakat tentunya melahirkan bermacam *FinTech* dengan layanan yang berbeda. Menurut Badan Internasional pengawas dan rekomendasi stabilitas keuangan global atau *Financial Stability Board (FSB)* membagi jenis *FinTech* kedalam empat kategori, yaitu:

1. *Payments, Clearing and Settlement*

Jenis *FinTech* ini memberikan layanan sistem pembayaran *online* melalui dompet elektronik atau uang digital. Sistem ini diselenggarakan baik oleh bank maupun lembaga keuangan non-bank. Contohnya : Doku, Sakuku BCA, Tcash, Go-pay dan Ovo.

2. *Deposits, Lending, and Capital Raising*

FinTech Lending menghubungkan pemberi pinjaman (investor) dengan para pencari pinjaman dalam satu *platform*. Satu peminjam

dapat didanai oleh dana yang telah terkumpul dari beberapa investor. Nantinya para investor akan mendapatkan bagian keuntungan dari dana yang dipinjamkan.

Contohnya : Modalku, Investree, Akseleran, dan UangTeman.

3. *Market provisioning/Aggregators*

Jenis *FinTech* ini memiliki fungsi mengumpulkan berbagai informasi pasar yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sesuai kebutuhan. *FinTech* jenis ini memberikan perbandingan produk mulai dari harga, fitur, hingga manfaat. Tentunya layanan tersebut sangat memudahkan untuk mengambil keputusan dengan lebih efisien dibandingkan harus mencari satu persatu informasi secara terpisah.

Contohnya : Cek Aja, Cermati, KreditGogo, dan lainnya.

4. *Investment and Risk Management*

Jenis *FinTech* ini dapat berupa perencanaan atau penasehat keuangan, *platform* perdagangan *online* serta asuransi. Jika memiliki rencana keuangan, layanan ini menjadi sangat penting sebagai sarana edukasi. Akan dijelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan terkait proses, kelebihan dan kekurangan, kualitas, serta, model investasi yang cocok agar tidak merugikan.

Contohnya : Bareksa, Finansialku, Tanam Duit, Cekpremi, dan Rajapremi (Roy Franedy, 2018).

Dengan kehadiran 4 layanan *FinTech* tersebut segala aktivitas finansial masyarakat sangat terbantuan, dahulu masyarakat harus bertransaksi secara langsung yang tentunya memakan waktu dan tenaga. Namun kini semuanya hampir dilakukan secara *online* hanya dengan menggunakan tangan dan *smartphone*.

Kehadiran layanan *FinTech* tersebut pun berdampak pada aktivitas pinjam meminjam uang, saat ini meminjam uang dapat dilakukan secara *online* dengan layanan *FinTech Lending* atau *Peer-to-peer*

Lending, layanan ini bertujuan memberi kemudahan dalam meminjam uang dengan cepat dan mudah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *FinTech Lending* atau disebut juga *FinTech Peer-to-Peer Lending* adalah salah satu inovasi pada bidang keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi yang memungkinkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa harus bertemu langsung. Mekanisme transaksi pinjam meminjam dilakukan melalui sistem yang telah disediakan oleh penyelenggara *FinTech Lending*, baik melalui aplikasi maupun laman *website*.

Saat ini sudah banyak layanan *FinTech Lending* di Indonesia yang beroperasi dengan berbagai layanan fitur yang ditawarkan. Tercatat total 164 perusahaan *FinTech Lending* yang sudah mengantongi izin usaha dan terdaftar di OJK. Dengan kemajuan dan berkembangnya *FinTech* ini diharapkan oleh pemerintah dapat membantu meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia. Namun, dikala sedang berkembangnya *FinTech* masih terdapatnya *FinTech Lending* ilegal yang masih beroperasi, terdapat sekitar 144 *platform FinTech Lending* ilegal yang tercatat oleh OJK. Berikut ini daftar *platform FinTech Lending* ilegal di Indonesia yang tercatat di OJK.

STT - NF

**FINTECH PEER-TO-PEER LENDING TANPA TERDAFTAR
DI OTORITAS JASA KEUANGAN**

No	Developer	Platform	Email Developer / Alamat	Uri web	Uri playstore/appstore
1.	hbi	A Dream Loans for You	healthy.beauty.ind eep@gmail.com		https://play.google.com/store/apps/details?id=net.APPSXFRS.apps.businessandfinanceMoney
2.	Konstantin Revoitov	AdaRupiaht	konstantinrevoltov@gmail.com		https://play.google.com/store/apps/details?id=com.adarupiaht.simontk
3.	Kwetumedia company ltd	African Loans 2019	mkwetumediainc@gmail.com	http://mkwetutstztz.co.tz	https://play.google.com/store/apps/details?id=com.Africanloan.tz
4.	Mobile Loans Inc.	All types of loans. Available online.	rafpi5656@gmail.com		https://play.google.com/store/apps/details?id=com.paydayloans.online.worldone
5.	LIU XIAOTIAN	Asisten kredit	xiaotian.liu666@gmail.com	https://www.asistenkredit.online/privasi.html	https://play.google.com/store/apps/details?id=id.asisten.apk
6.	Water Glass	Bantu Langsung	Wayne.Spencer8445@gmail.com	https://hrefs.moneylangsung.com/privacy.html	https://play.google.com/store/apps/details?id=xmaof.anni.gvsbra.nmvy.ozbsti
7.	Aifin2018	Banyak Peluang - Daftar Pinjaman Online	tnm@credithc.com	http://www.aifin.id	https://play.google.com/store/apps/details?id=com.banyakpeluang0314.app
8.	Bnuuji Ostudio	Bird Loan	gpuxkgyv@gmail.com		https://play.google.com/store/apps/details?id=com.klopek.birdl
9.	Shoutem, Inc.	Borrow money & Cash advance	nastarioo3@gmail.com	https://nice-loan.pp.ua/policy-and-terms	https://play.google.com/store/apps/details?id=hr.apps.n207364549
10.	Bot Uang	Bot Uang	shly.cons3@gmail.com	http://dk3.dan.akredit.ltd/js/dict/id/id-agreement2.json	https://play.google.com/store/apps/details?id=com.ep.dcpm.dk3

Gambar 1. Daftar FinTech Lending Ilegal (Sumber : (OJK, 2019))

Pada gambar 1 diatas, memperlihatkan beberapa daftar *FinTech Lending* ilegal dari jumlah total 144 *FinTech Lending* ilegal yang belum terdaftar dan belum memiliki izin usaha dari OJK ((OJK) O. j.). Dari banyaknya kasus *FinTech Lending* ilegal tersebut, terjadi tidak hanya di daerah kota namun sampai ke pelosok desa di Indonesia. Salah satu contoh kasus *FinTech Lending* ilegal yaitu terjadi di Solo, Jawa Tengah. Wanita berinisial YI menjadi korban penagih hutang yang diduga berasal dari perusahaan *Fintech Lending* ilegal ketika meminjam uang YI mengaku tidak mengetahui bahwa *FinTech* tersebut merupakan ilegal, sehingga YI terjat kasus rentenir pinjaman online ilegal, YI mendapat teror karena tidak mampu untuk melunasi uang yang dia pinjam yaitu sebesar Rp.1.054.000, teror yang diterima bukan berupa kekerasan fisik melainkan pencemaran nama

baik, data-data YI yang dimiliki oleh perusahaan *FinTech* tersebut dijadikan sebuah poster digital dengan ditambahkan kata-kata yang tidak senonoh, poster digital tersebut disebarluaskan melalui aplikasi pesan singkat salah satu grup *whatsapp*. Sehingga kasus YI ini menjadi sorotan dan viral di media sosial akibat kasus *FinTech Lending* ilegal yang dia alami. (CNN Indonesia, 2019).

Dengan banyaknya *issue* yang tersebar di kalangan masyarakat terkait *FinTech Lending* ilegal ini tentu membuat masyarakat merasa cukup tersiksa, dengan kehadiran mereka yang mengaku penolong namun memberikan beban bunga yang tidak wajar dari setiap pinjamannya.

Kurangnya pemahaman dan ketidaktahuan masyarakat akan perbedaan *FinTech Lending* ilegal dengan *FinTech Lending* legal, membuat pemerintah bersama OJK bergerak cepat memberantas perusahaan *FinTech Lending* ilegal yang masih beroperasi. Dengan mengeluarkan peraturan terkait *FinTech Lending* yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016 mengenai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI). Dengan peraturan dan edukasi yang dilakukan pemerintah beserta OJK diharapkan dapat mendorong masyarakat memanfaatkan layanan keuangan dari *FinTech Lending* yang legal, demi tercapainya inklusi keuangan dan literasi keuangan negara.

2.1.2 Online Lending Platform

Online Lending Platform merupakan wadah atau perusahaan yang mempertemukan langsung secara *online* antara para peminjam (*borrower*) dan pemberi dana (*Lender* atau *investor*) tanpa perantara seperti bank.

Per Desember 2019 terdapat 164 *Online Lending Platform* di Indonesia yang sudah mengantongi izin usaha dan terdaftar di OJK. Berikut ini daftar *Online Lending Platform* di Indonesia yang sudah mengantongi izin usaha dan terdaftar di OJK yang penulis dapat melalui *website* resmi OJK.

Izin Usaha Terdaftar

Nomor	Nama Platform	Website	Nama Perusahaan	Surat Tanda Berizin/Terdaftar	Tanggal	Jenis Usaha	Sistem Operasi
1.	Danamas	https://p2p.danamas.co.id	PT Pasar Dana Pinjaman	KEP-49/D.05/2017	06 Juli 2017	Konvensional	Android
2.	Investree	https://www.investree.id	PT Investree Radnika Jaya	KEP-45/D.05/2019	13 Mei 2019	Konvensional dan Syariah	Android dan iOS
3.	amartha	https://amartha.com	PT Amartha Mikro Fintek	KEP -46/D.05/2019	13 Mei 2019	Konvensional	Android
4.	DOMPET Kilat	https://www.dompetkilat.co.id	PT Indo Fin Tek	KEP -47/D.05/2019	13 Mei 2019	Konvensional	Android
5.	KIMO	http://kimo.co.id	PT Creative Mobile Adventure	KEP -48/D.05/2019	13 Mei 2019	Konvensional	Android
6.	TOKO MODAL	https://www.tokomodal.co.id	PT Toko Modal Mitra Usaha	KEP -49/D.05/2019	24 Mei 2019	Konvensional	Android
7.	UANGTEMAN	https://uangteman.com	PT Digital Alpha Indonesia	KEP -50/D.05/2019	24 Mei 2019	Konvensional	Android
8.	modalku	https://modalku.co.id	PT Mitrausaha Indonesia Grup	KEP -81/D.05/2019	30 September 2019	Konvensional	Android
9.	KTA Kilat	http://www.pendanaan.com	PT Pendanaan Teknologi Nusa	KEP -82/D.05/2019	30 September 2019	Konvensional	Android
10.	Kredit Pintar	http://kreditpintar.co.id	PT Kredit Pintar Indonesia	KEP -83/D.05/2019	30 September 2019	Konvensional	Android
11.	maucash	http://maucash.id	PT Astra Welab Digital Artha	KEP -84/D.05/2019	30 September 2019	Konvensional	Android
12.	Finmas	https://www.finmas.co.id	PT Oriente Mas Sejahtera	KEP -85/D.05/2019	30 September 2019	Konvensional	Android
13.	KlikACC	https://klikacc.co.id	PT Aman Cermat Cepat	KEP -87/D.05/2019	30 September 2019	Konvensional	Android
14.	Akseleran	https://www.akseleran.co.id	PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia	KEP -122/D.05/2019	13 Desember 2019	Konvensional	Android dan iOS
15.	ammana	https://ammana.id	PT Ammana Fintek Syariah	KEP -123/D.05/2019	13 Desember 2019	Syariah	Android dan iOS
16.	PinjamanGo	https://www.pinjamanngo.co.id	PT Dana Pinjaman Inklusif	KEP -124/D.05/2019	13 Desember 2019	Konvensional	Android dan iOS
17.	KOINWORKS	https://koinworks.id	PT Lunaria Annu Teknologi	KEP -125/D.05/2019	13 Desember 2019	Konvensional	-
18.	pohondana	http://pohondana.id	PT Pohon Dana Indonesia	KEP -126/D.05/2019	13 Desember 2019	Konvensional	-
19.	MEKAR	https://mekar.id	PT Mekar Investama Sampoerna	KEP -127/D.05/2019	13 Desember 2019	Konvensional	-
20.	Adakami	www.adakami.id	PT Pembiayaan Digital Indonesia	KEP -128/D.05/2019	13 Desember 2019	Konvensional	Android dan iOS
21.	Esta Kapital	https://www.estakapital.co.id	PT Esta Kapital Fintek	KEP -129/D.05/2019	13 Desember 2019	Konvensional	-
22.	KREDITPRO	http://kreditpro.id	PT Tri Digi Fin	KEP -130/D.05/2019	13 Desember 2019	Konvensional	-
23.	FINTAG	http://fintag.id	PT Fintegra Homido Indonesia	KEP -131/D.05/2019	13 Desember 2019	Konvensional	-
24.	RUPIAH CEPAT	www.rupiahcepat.co.id	PT Kredit Utama Fintech Indonesia	KEP -132/D.05/2019	13 Desember 2019	Konvensional	Android
25.	CROWDO	https://crowdo.co.id	PT Mediator Komunitas Indonesia	KEP -133/D.05/2019	13 Desember 2019	Konvensional	Android
26.	AwanTunai	https://www.awantunai.com	PT Simplefi Teknologi Indonesia	S-2538/NB.111/2017	02 Juni 2017	Konvensional	Android

Gambar 2. Daftar FinTech Lending Legal (Sumber : (OJK, 2019))

Berdasarkan Gambar 2 diatas, memperlihatkan beberapa daftar *Online Lending Platform* dari jumlah total 164 *Online Lending Platform* yang sudah mengantongi izin usaha dan terdaftar di OJK (OJK, 2019). Salah satu diantara beberapa daftar *Online Lending Platform* tersebut adalah *platform* Investree, sebuah perusahaan teknologi finansial yang mengembangkan finansial di Indonesia secara lebih cerdas dengan menghubungkan secara *online* antara pemberi pinjaman (*lender*) yang ingin membantu memberikan pinjaman pendanaan dengan peminjam (*borrower*) yang ingin memperoleh pinjaman, sehingga menjadikan aktivitas pinjam meminjam lebih mudah diakses bagi keduanya. Dan beberapa *Online Lending Platform* lainnya seperti, Akulaku, Kredivo, Uang Teman, dan lainnya. Beberapa dari *Online Lending Platform* tersebut menyelenggarakan layanan pinjaman multiguna dan dana tunai.

Pada 16 Desember 2019 penulis melakukan sesi wawancara dengan seseorang yang pernah menggunakan layanan *Online Lending Platform*, yang kemudian penulis sebut sebagai responden. Adapun pertanyaan yang penulis berikan kepada responden dalam bentuk pertanyaan tak terstruktur yang berkaitan dengan penggunaan layanan *Online Lending Platform*.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap responden tersebut didapatkan sebuah informasi bahwa *Online Lending Platform* yang digunakan oleh responden yaitu Akulaku dan Kredivo, lama penggunaan *Online Lending Platform* tersebut yaitu 6 bulan lamanya. Akulaku digunakan oleh responden untuk membayar tagihan listrik, namun sifatnya diubah menjadi pinjaman atau dapat diartikan pihak Akulaku yang mendanai tagihan listrik pengguna, yang kemudian dana yang dibayarkan oleh Akulaku tercatat sebagai pinjaman pengguna. Pada saat wawancara berlangsung responden memberikan pandangannya ketika menggunakan kedua *FinTech Lending* tersebut, dijelaskan bahwa kedua *FinTech Lending* tersebut memiliki perbedaan kelebihan. Akulaku menerapkan sistem pendaftaran yang tidak menyulitkan penggunanya hanya dengan mengirimkan photo KTP dan photo pengguna memegang KTP, sedangkan Kredivo menjamin dari sisi keamanan data yang telah di enkripsi, dan kesamaan dari kedua *Online Lending Platform* tersebut adalah waktu pencairan dana yang dipinjam tidak terlalu lama dan terbilang cepat hanya membutuhkan waktu sekitar 15 menit sehingga lebih efisien.

Adapun dilakukannya wawancara tersebut memiliki tujuan dengan harapan data yang didapat bisa memperkuat penelitian ini, dan juga dapat memberikan pandangan kepada masyarakat terkait nilai positif dan negatif dari penggunaan layanan *Online Lending Platform* legal.

2.1.3 SEM-PLS

Metode yang digunakan pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis SEM-PLS untuk mengolah dan menganalisis data. Berikut teori dari SEM-PLS.

1. *Structural Equation Modelling (SEM)*

SEM merupakan teknik analisis *multivariate* yang dikembangkan guna menutupi keterbatasan yang dimiliki oleh model-model analisis sebelumnya yang telah digunakan secara luas dalam penelitian *statistic*.

Keunggulan SEM dalam penelitian antara lain :

1. Dapat menguji hubungan kausalitas, validitas, dan reliabilitas sekaligus.
2. Dapat digunakan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel.
3. Menguji beberapa variabel dependen dengan beberapa variabel independen.
4. Dapat mengukur seberapa besar variabel indikator mempengaruhi variabel faktornya masing-masing.
5. Dapat mengukur variabel faktor yang tidak dapat diukur secara langsung melalui variabel indikatornya.

2. *Partial Least Square (PLS)*

Partial Least Square atau disingkat PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modelling (SEM)* yang berbasis komponen atau varian. PLS ini pertama kali diperkenalkan secara umum oleh Herman Wold pada tahun 1972. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji model kausalitas atau teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi misalnya data tidak harus berdistribusi normal,

sampel tidak harus besar. PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

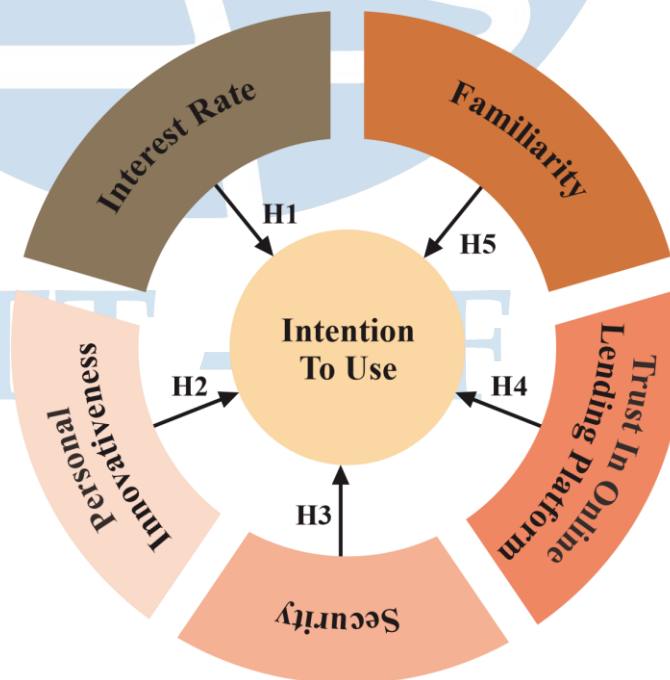
2.1.4 *Intention to Use*

Intention to Use merupakan suatu kecenderungan intensi dari pengguna untuk menggunakan teknologi yang diberikan. Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah peripheral pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

2.1.5 *Model Penelitian dan Hipotesis*

Berikut ini adalah model penelitian dan hipotesis untuk mengukur pengaruh *Intention to Use* pada layanan *FinTech Lending* di Indonesia.

2.1.5.1 Model penelitian



Gambar 3. Model Penelitian

Berdasarkan gambar 3, merupakan model yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur pengaruh minat masyarakat menggunakan *platform FinTech Lending*. Terlihat terdapat lima variabel yaitu *Interest Rate, Personal Innovativeness, Security, Trust in Online Lending Platform, Familiarity*, kelima variabel tersebut yang menjadi tolak ukur pengaruh minat menggunakan *FinTech Lending*.

2.1.5.2 Hipotesis

Hipotesis menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007), merupakan pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris (Kurniawan, 2020).

1. *Interest Rate*

Interest Rate diartikan sebagai tingkat suku bunga yang harus dibayarkan oleh peminjam yang berhubungan dengan risiko yang dikelola oleh bank sesuai dengan pinjaman uang. Lebih jauh lagi, *Interest Rate* juga dapat diartikan sebagai suku bunga yang dibebankan kepada peminjam yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko yang dibebankan oleh pihak *lender* kepada *borrower*. Pada penelitian ini akan dianalisis bahwa *Interest Rate* yang ditawarkan oleh *FinTech Lending* lebih kompetitif dibandingkan bank. Selain itu, *Interest Rate* yang rendah memungkinkan kemudahan pengembalian cicilan dan dana pinjaman. Oleh karena itu, hipotesis yang ditawarkan adalah:

H1. *Interest Rate* (IR) mempengaruhi *Intention to Use* (IU) pada layanan *FinTech Lending*.

2. *Personal Innovativeness*

Personal Innovativeness diartikan sebagai reaksi berbeda pada setiap orang ketika mengadopsi sebuah inovasi baru. Reaksi ini merupakan sifat pribadi yang akan ditemukan berbeda-beda pada setiap orang. Pada penelitian ini, *Personal Innovativeness* direfleksikan dalam bentuk keinginan dan kenikmatan atau kenyamanan ketika menggunakan *platform FinTech Lending*. Selain itu keinginan untuk menjadi orang pertama yang mengeksplorasi *FinTech Lending* dan keingintahuan pada *FinTech Lending* menjadi dasar utama bagi berkembangnya *Personal Innovativeness*. Oleh karena itu, hipotesis yang ditawarkan adalah :

H2. *Personal Innovativeness* (P1) mempengaruhi *Intention to Use* (IU) pada layanan *FinTech Lending*.

3. *Security*

Security merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh *FinTech Lending platform*. *Security* dapat dipahami sebagai keamanan struktur teknologi dan prosedur yang ditawarkan oleh pemilik *platform*. Pada penelitian ini akan menganalisis bahwa *platform FinTech Lending* telah memiliki teknologi perlindungan yang sesuai dengan aturan, prosedur pinjaman yang telah diketahui dengan jelas oleh calon peminjam, dan telah memiliki kontrak pinjaman yang jelas dan sesuai dengan aturan hukum. Oleh karena itu, hipotesis yang ditawarkan adalah :

H3. *Security* (SE) mempengaruhi *Intention to Use* (IU) pada layanan *FinTech Lending*.

4. *Trust in Online Lending Platform*

Trust in Online Lending Platform dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi penggunaan *platform FinTech Lending*

berbasis *mobile*. *Trust in Online Lending Platform* juga memiliki pengaruh yang besar terhadap *consumer attitude*. *Trust in Online Lending Platform* juga dapat diartikan sebagai penyedia layanan *FinTech Lending* menepati janjinya dan kompeten dan efektif pada penyediaan layanan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang ditawarkan adalah :

H4. *Trust in Online Lending* (TR) mempengaruhi *Intention to Use* (IU) pada layanan *FinTech Lending*.

5. Familiarity

Familiarity dapat direpresentasikan dengan keakraban, kompleksitas dan ketidakpastian terkait antarmuka, prosedur, dan reputasi dari penyedia *platform*. Pada penelitian ini, *Familiarity* direpresentasikan dengan kebiasaan pengguna terhadap prosedur yang ada pada *platform FinTech Lending*, antarmuka yang ditawarkan oleh *platform* jelas, dan penyedia layanan *FinTech Lending* sudah memiliki reputasi yang dikenal baik. Oleh karena itu, hipotesis yang dirancang pada penelitian ini adalah :

H5. *Familiarity* (FA) mempengaruhi *Intention to Use* (IU) pada layanan *FinTech Lending*.

STT - NF

2.1.6 Penelitian Terkait

Berikut merupakan tabel penelitian terkait:

Tabel 1. Penelitian Terkait

No.	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Metode Analisis Jumlah Responden, dan Obyek	Kesimpulan
1	Indirawati; Dianty Anggraini putri	<i>Analyzing Factors Influencing Continuance Intention of E-Payment Adoption Using Modified UTAUT 2 Model.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Performance Expectancy</i> - <i>Effort expectancy</i> - <i>Social Influence</i> - <i>Facilitating Condition</i> - <i>Price Saving Orientation</i> - <i>Hedonic Motivation</i> - <i>Habit</i> - Trust - <i>Continuance Intention</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - SEM-PLS - 507 pengguna Go-Pay - Go-Pay 	Faktor yang mempengaruhi <i>Continuance Intention</i> adalah <i>Habit, Trust, Social Influence, Price Saving Orientation, Hedonic Motivation, dan Performance Expectancy.</i>
2.	K. Rouibah, P. B. Lowry, and Y. Hwang 2016	<i>The effects of perceived enjoyment and perceived risk on trust formation and intentions to use online</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Personal innovativeness - <i>Propensity to Trust</i> - <i>Familiarity</i> - <i>Presence of Third Party Seals</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - SEM-PLS - 350 pengguna <i>Electronic Online Payment System</i> di Kuwait 	Faktor utama yang mempengaruhi adopsi <i>Online Payment</i> adalah <i>Customer Trust</i> dan <i>Perceived Enjoyment</i>

		<i>payment systems: New perspectives from an Arab country.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Perceived Risk</i> - <i>Perceived Enjoyment</i> - <i>Consumer Trust</i> - <i>Adoption Intention</i> - <i>Control Variables; age, gender, education, position, internet experience, and internet frequency</i> 		
3.	M. Rosavina, R.A. Rahadi, M. L. Kitri, S. Nuraeni, and L. Mayangsari, 2019	<i>P2P lending adoption by SMEs in Indonesia.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Loan Process</i> - <i>Interest Rates</i> - <i>Loan Cost</i> - <i>Loan Amount</i> - <i>Loan flexibility</i> - <i>Alternative Payment Scheme</i> - <i>Intention to Use</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode <i>Coding</i> dan <i>Indexing</i> - <i>Semi Structure</i> interview dengan 10 pemilik UMKM di Bandung - <i>Peer-to-peer Lending Platform di Indonesia</i> 	<i>Loan Process, Interest Rates, Loan Cost, Loan amount, dan Loan flexibility</i> mempengaruhi penggunaan <i>lending platform</i> . Selain itu ditemukan <i>Alternative Payment Scheme</i> untuk peminjaman berbasis syariah

4.	F. S. Puteri, P. W. Handayani, F. Azzahro, and A. A. Pinem, 2018	<i>Analysis of Investor Intention to Invest Capital in Small and Medium Enterprises through Peer-to-peer Lending</i> di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Investor Familiarity</i> - <i>Perceived Risk</i> - <i>Perceived Trust</i> - <i>Security</i> - <i>Recognition from a Professional third-party</i> - <i>Information Quality (Borrower and Project)</i> - <i>Lending Objective</i> - <i>Increase in Number of Lender</i> - <i>Desire to Invest in Lending Platform</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - PLS-SEM - 262 pengguna terdaftar di <i>Lending platform</i> - <i>Peer-to-peer lending platform</i> di Indonesia 	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Desire to Invest in Lending Platform</i> adalah <i>Perceived Risk</i> dan <i>Investor Trust</i>
5.	X. Cao, L. Yu, Z. Liu, M. Gong, and L. Adeel, 2018	<i>Understanding mobile payment users' continuance intention: a trust transfer perspective.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Trust in online Payment</i> - <i>Perceived similarity</i> - <i>Perceived entitativity</i> - <i>Trust in mobile payment</i> - <i>Satisfaction</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - SEM-PLS - 219 pengguna <i>mobile payment</i> - <i>Famous payment enterprise</i> di China 	Proses transfer <i>Trust</i> secara positif mempengaruhi kelanjutan <i>Continuance Intention</i> pada <i>mobile payment</i> melalui <i>Satisfaction</i> .

			<ul style="list-style-type: none"> - <i>Continuance Intention</i> - <i>Control Variables: age, gender, education, usage, and experience</i> 		<p>adalah faktor penting yang mempengaruhi <i>continuance Intention</i>. <i>Trust in Online Payment</i>, <i>Perceived Similarity</i> dan <i>Perceived entitativity</i> antara <i>online</i> dan <i>mobile payment</i> dapat mempengaruhi <i>Trust in Online Payment</i>.</p>
6.	R. Kurniawan, 2019	<p><i>Examination Of the Factors Contributing To Financial Technology Adoption in Indonesia using Technology Acceptance Model: Case Study of Peer to-peer Lending Service Platform.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ease of Use</i> - <i>Usefulness</i> - <i>Perceived Benefit</i> - <i>Perceived Risk</i> - <i>Credibility</i> - <i>Trust</i> - <i>Attitude</i> - <i>Behavior Intention to Use</i> - <i>Actual Use</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - SEM-PLS - 1000 pengguna <i>FinTech Peer-to-peer Lending</i> - <i>FinTech Peer-to-peer Lending</i> di Indonesia 	<p><i>Perceived Benefit</i>, <i>Trust</i>, <i>Usefulness</i>, dan <i>Ease of Use</i> mempengaruhi <i>Behaviour Intention to Use</i></p>

7.	Randi	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Layanan Teknologi Keuangan (<i>FinTech</i>) Berbasiskan Pinjaman	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Interest Rate</i> - <i>Personal Innovativeness</i> - <i>Security</i> - <i>Trust in Online Lending Platform</i> - <i>Familiarity</i> - <i>Intention to Use</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - SEM-PLS - 85 pengguna <i>Lending Platform</i> - <i>Lending Platform</i> di Indonesia 	Faktor yang mempengaruhi <i>Intention to Use</i> dalam menggunakan layanan teknologi Keuangan (<i>FinTech</i>) Berbasiskan Pinjaman adalah <i>Familiarity</i> dan <i>Personal Innovativeness</i>
----	-------	---	---	--	--

STT - NF